

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI DAN PEMASARAN KACANG
TANAH DI KECAMATAN WERA KABUPATEN BIMA**

***ANALYSIS OF BUSINESS PROFITABILITY AND MARKETING OF PEANUTS
IN WERA DISTRICT BIMA REGENCY***

(Year:2023)

M.Edwin AB Baskara¹, Syarif Husni², Nurtaji Wathoni³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email:Edwin.baskara8700@gmail.com

Abstract: The aims of this study were to: (1) determine the profitability of peanut farming in Wera District, Bima Regency, and (2) determine marketing efficiency (3) Know the constraints in peanut farming in Wera District, Bima Regency. The research method used is descriptive method, while data collection is done by survey and interview techniques. The unit of analysis in this study were farmers who ran peanut farming in Wera District, Bima Regency. Determination of research locations was determined by means of "purposive sampling" namely Tawali Village and Nanga Wera Village. Determination of the number of respondent farmers was determined by "purposive sampling" of 60 people. The number of respondents in each village was determined by means of "propositional sampling", namely Nanga Wera Village as many as 25 people and Tawali Village as many as 35 people then the respondents were selected by accidental sampling method and the determination of respondents as traders by snowball sampling was as many as 6 respondents in Nanga Wera and Tawali Villages. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. The results of this study indicate (1) the income received by the peanut farming in Wera District, Bima Regency received a profit of Rp 3.886.366 per cultivated land area or Rp 10.377.479 per hectare or per process of one harvest season and the profitability of peanut farming in Wera District it was 50.56% (2) Marketing efficiency can be seen from the producer share indicator which is already efficient. Marketing channel II means that the share received by producers from the price paid by consumers is efficient because the two marketing channels are said to be efficient if the share of producers is > 60%. (3) The constraints faced by farmers in Wera District, Bima Regency are the lack of agricultural extension agents and the lack of extension facilities, limited capital and pest and disease attacks.

Keywords : *Profitability, Marketing and Constraint*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui profitabilitas usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima, (2) mengetahui efisiensi pemasaran usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima (3) Mengetahui kendala usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei dan wawancara. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan cara "*purposive sampling*" yaitu Desa Tawali dan Desa Nanga Wera. Penentuan jumlah petani responden ditentukan dengan cara "*quota sampling*" sebanyak 60 orang. Jumlah responden tiap desa ditentukan dengan cara

“*propositional sampling*” yaitu Desa Nanga Wera sebanyak 25 orang dan Desa Tawali sebanyak 35 orang selanjutnya responden dipilih dengan metode *accidental sampling* dan penentuan responden pedagang secara *snowball sampling* yaitu sebanyak 6 orang responden di Desa Nanga Wera dan Tawali. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pendapatan yang diterima usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima memperoleh keuntungan sebesar Rp 3.886.366 per luas lahan garapan atau Rp 10.377.479 per hektar atau per proses satu musim panen dan profitabilitas usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera sebesar 50,56% (2) Efisiensi pemasaran dapat dilihat dari indikator *producer share* yang sudah efisien. Saluran pemasaran II artinya bagian yang diterima produsen dari harga yang dibayarkan konsumen efisien karena kedua saluran pemasaran dikatakan efisien jika bagian produsen > 60%. (3) Kendala yang dihadapi petani di Kecamatan Wera Kabupaten Bima adalah kurangnya penyuluh pertanian dan kurangnya fasilitas penyuluhan, keterbatasan modal serta serangan hama dan penyakit.

Kata Kunci : Profitabilitas, Pemasaran dan Kendala

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Proses pembangunan di Indonesia, menjadikan sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian nasional dikarenakan hampir sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Selain memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia, sebagian ekspor Indonesia juga berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Wibowo, 2012).

Pertanian juga bisa menjadi salah satu pilihan strategi dalam menghadapi masalah upaya peningkatan perekonomian masyarakat dipedesaan serta dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Ada juga yang berpendapat bahwa melalui agroindustri diharapkan berbagai kegiatan dipedesaan akan berkembang sebagai kondisi yang menandai timbulnya diversifikasi pedesaan sehingga terjadi proses perluasan dan akan semakin bervariasi sumber pendapatan di pedesaan (Saragih, 2004).

Iklim di Indonesia yang sesuai dengan syarat tumbuh kacang tanah membuat kacang tanah dapat tumbuh dengan baik. Kacang tanah sebagai salah satu komoditas penting sumber gizi bagi masyarakat, karena kacang tanah mengandung sumber protein nabati. Kebutuhan dan permintaan kacang tanah dari sektor industri makanan olahan tiap tahunnya semakin meningkat, hal ini akan memacu peningkatan pendapatan petani di berbagai daerah yang membudidayakan tanaman kacang tanah (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian 2016).

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu tanaman pangan yang berkembang di Indonesia salah satunya kacang tanah. Kabupaten Bima memiliki potensi untuk mengembangkan tanaman kacang tanah. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Kabupaten Bima merupakan sentra produksi kacang tanah tertinggi dibandingkan dengan sembilan kabupaten/kota lain di Provinsi NTB. Sementara itu Kecamatan Wera merupakan Kecamatan yang memiliki luas panen terluas yaitu 2.750,0 Ha dan produksi yaitu 3.851 ton di bandingkan kecamatan-kecamatan yang lain. Hal ini dikarenakan Kecamatan Wera memiliki daya dukung yang relatif tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Bima. Kecamatan Wera sebagai salah satu wilayah Kabupaten Bima, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian

sebagai petani, salah satu jenis tanaman yang dibudidayakan oleh petani adalah kacang tanah.

Kecamatan Wera walaupun masyarakatnya memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan mengelola usahatani tetapi berdasarkan kondisi di Kecamatan Wera diketahui bahwa para petani kurang memperhatikan aspek kualitas produk benih dan kelancaran pendapatan pemasaran, Hal ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat dan pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera serta terhadap kemampuan tenaga kerja usahatani dalam menghasilkan keuntungan per periode waktu tertentu. Dari uraian latar belakang itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Profitabilitas Usahatani dan Pemasaran Kacang Tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima**”.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah (1) Untuk mengetahui profitabilitas usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima (2) Untuk mengetahui efisiensi pemasaran kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima (3) mengetahui kendala apa saja yang dihadapi petani dalam usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan survei. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai sifat dan faktor tertentu. Metode survei merupakan cara untuk mengumpulkan data dari jumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan, serta melakukan wawancara secara langsung kepada responden.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

Penentuan Sampel Penentuan Daerah Sampel

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2009), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Penelitian mengenai pendapatan usahatani dan pemasaran kacang tanah di dua desa, Desa Nanga Wera dan Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima, dengan pertimbangan Desa Nanga Wera dan Desa Tawali karena tingkat Produksinya yang tertinggi dibandingkan desa lain.

Penentuan Responden

Penentuan jumlah responden menggunakan *quota sampling* berjumlah 60 orang dari total populasi petani dari kedua desa tersebut sebesar 1.304 orang. Pemilihan responden di masing-masing desa sampel dilakukan dengan metode *proporsional sampling* yaitu Desa Tawali 35 orang dan Desa Nanga Wera 25 orang selanjutnya responden dipilih dengan metode *accidental sampling*. Kemudian untuk pedagang dilakukan dengan metode *snowball sampling* penelusuran mulai dari produsen sampai dengan konsumen akhir. meliputi teknik pengambilan sampel dimana subjek memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan, teknik pengambilan sampel ini dapat berlangsung secara terus menerus seperti bola salju hingga peneliti memiliki cukup data untuk di analisis untuk membantu membuat keputusan yang tepat (Tjiptono 2018).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan angka seperti biaya produksi, pendapatan dan pemasaran. Data kualitatif adalah data yang diperlukan untuk penelitian tidak dalam bentuk angka tapi berupa kata-kata, kalimat atau gambaran yang diperoleh melalui wawancara seperti, identitas responden dan kendala yang ada dalam proses produksi.

Analisis Data

Analisis Biaya Produksi

R/C (Revenue Cost Ratio)

R/C (*Revenue Cost Ratio*) merupakan efisiensi usaha yaitu ukuran perbandingan antara penerimaan usaha (Revenue = R) dengan total biaya (Cost = TC) Dengan nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak. Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha (Suratiyah, 2015).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Kriteria nilai R/C:

Jika nilai R/C ratio >1 maka usahatani Kacang Tanah dikatakan layak untuk diusahakan.

Jika nilai R/C ratio <1 maka usahatani Kacang Tanah tergolong tidak layak untuk diusahakan sementara

Jjika nilai R/C ratio = 1 maka usahatani Kacang Tanah mengalami titik impas karena total penerimaan sama dengan total biaya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah usaha untuk menghasilkan laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan dan pendapatan sebuah investasi. Menurut Soetrisno (2000), semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan suatu usaha. Pengukuran nilai profitabilitas ini merupakan pengukuran terhadap keuntungan yang diperoleh dan tingkat pengembalian atas investasi (*Return On Investment*) guna untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang,serta untuk menilai kinerja operasi; Untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi seperti pemanfaatan aktiva (Assets Utilization) dan untuk menilai efektifitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan disebut pula perputaran modal (Syamsuddin, 2000).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Biaya produksi}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pendapatan bersih = Selisih penerimaan dengan Total Biaya

Biaya Produksi = Total Biaya Tetap ditambah Biaya Variabel

Kriteria keputusan:

- a. profitabilitas > tingkat suku bunga bank yang berlaku: menguntungkan
- b. profitabilitas < tingkat suku bunga bank yang berlaku: tidak menguntungkan

Analisis Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran diukur dengan menggunakan indikator margin pemasaran dan share petani pada masing-masing saluran pemasaran.

Margin pemasaran

Margin pemasaran merupakan selisih antara harga beli di tingkat konsumen akhir dengan harga yang diterima oleh produsen. Untuk mengetahui margin pemasaran dalam usahatani kacang tanah maka analisis yang menggunakan rumus (Rahim dan Hastuti, 2008):

$$MP = Pr - Pf$$

Keterangan:

Mp = Margin Pemasaran

Pf = Harga Produsen

Pr = Harga Konsumen

Share Produsen

Share Produsen merupakan bagian yang diterima produsen terhadap harga yang dibayar

oleh konsumen. Diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SP = \frac{PF}{PR} \times 100\%$$

Keterangan:

SP = Share Produsen

PF = Harga ditingkat petani

PR = Harga Beli ditingkat pedagang

Pemasaran dikatakan efisien apabila share petani $\geq 60\%$ dan pemasaran dikatakan tidak efisien apabila share petani $< 60\%$ (Downey dan Erickson, 1992).

Distribusi Keuntungan

Besarnya distribusi keuntungan tiap saluran pemasaran dapat diukur dengan rumus :

$$DK = \frac{((\frac{\pi}{C})_{Terendah})}{((\frac{\pi}{C})_{Tertinggi})}$$

Keterangan :

DK = Distribusi Keuntungan

π = Keuntungan Pemasaran (Rp)

C = Biaya Pemasaran (Rp)

Kriteria keputusan :

- Jika $DK \geq 0,5$ berarti distribusi keuntungan antar lembaga pemasaran adil.
- Jika $DK < 0,5$ berarti distribusi keuntungan antar lembaga pemasaran tidak adil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Jadi biaya variabel sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan. Contoh: bibit, pupuk, tenaga kerja dan sebagainya.

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang wajib dikeluarkan petani kacang tanah dalam menjalankan kegiatan usahatani. Untuk mengetahui rata-rata penggunaan biaya sarana produksi pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima disajikan pada Tabel 1. Rata-Rata Penggunaan Biaya Variabel pada Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2022

No	Sarana Produksi	LLG (0,37 Ha)		Per Hektar (1 Ha)		Persentase (%)
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)	
1.	Benih (kg)	18,90	302.400	50,47	807.476	31,91
2.	Pupuk					
	-Urea (kg)	40,72	162.866	108,72	434.890	17,18
3.	Pestisida					
	-Gromoxone (ml)	1,19	89.062	3,17	237.817	9,39
	-Prevaton (gr)	1,20	180.000	3,20	480.640	18,99
	-Lindomin					
		1,73	213.500	4,63	570.093	22,52
	Total		947.828		2.530.916	100,00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah benih per luas lahan garapan sebanyak 18,90 kg atau 50,47 kg per hektar dari jumlah rata-rata penggunaan benih ini sudah

sesuai dengan rata-rata penggunaan benih yang dianjurkan dari data *cyber extension* pertanian yaitu sebanyak 50 kg per hektar dan biaya benih yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 302.400 per luas lahan garapan atau Rp 807.476 per hektar atau sebesar 31,91%. Untuk rata-rata penggunaan pupuk yang dikeluarkan petani sebesar Rp 162.866 per luas lahan garapan atau Rp 434.890 per hektar atau dalam persenan sebesar 17,18%, sedangkan untuk rata-rata jumlah penggunaan obat-obatan yang dikeluarkan petani sebesar Rp 482.562 per luas lahan garapan atau Rp 1.288.550 per hektar atau sebesar 50,91%. Sehingga rata-rata total biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani kacang tanah di Kecamatan Wera sebesar Rp 947.828 per luas lahan garapan atau Rp 2.530.916 per hektar.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani kacang tanah dalam menjalankan usahatani. Biaya tersebut meliputi biaya penyiapan benih, penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan hama dan penyakit, penyiangan, panen, pasca panen. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kacang tanah meliputi tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga. Berikut rincian rata-rata biaya dan penggunaan tenaga kerja usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja pada Petani Kacang Tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2022

No.	Jenis Biaya	Per LLG (0,37)		Per Hektar (1 Ha)		Persentase (%)
		Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	
	TKDK dan TKLK					
1.	Penyiapan Benih	0,24	25.000	0,64	66.756	0,39
2.	Pengolahan Tanah	8,15	196.470	21,76	524.619	3,08
3.	Penanaman	37,58	2.654.167	100,36	7.087.227	41,62
4.	Penyiangan	10,13	760.000	27,06	2.029.372	11,91
5.	Pemupukan	4,55	273.667	12,15	730.752	4,29
6.	Penyemprotan	4,77	286.000	12,73	763.685	4,48
7.	Panen	19,90	1.487.833	53,14	3.972.853	23,33
8.	Penjemuran	5,26	552.000	14,04	1.473.965	8,65
9.	Penggilingan	2,35	141.125	6,27	376.835	2,21
	Total Biaya TK	92,05	6.376.262	245,81	17.026.064	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan rata-rata biaya tenaga kerja petani kacang tanah di Kecamatan Wera sebesar Rp 6.376.262 per luas lahan garapan atau Rp 17.026.064 per hektar, biaya tenaga kerja yang paling banyak dikeluarkan oleh usahatani kacang tanah ialah penanaman sebesar Rp 2.654.167 per luas lahan garapan atau sebesar Rp 7.087.227 per hektar atau dihitung dalam persenan sebesar 41,62% penanaman ini yang paling banyak mengeluarkan biaya tenaga kerja karena proses pemanenan ini dilakukan dengan banyak tenaga kerja dan biaya tenaga kerja yang paling sedikit dikeluarkan oleh usahatani ialah biaya tenaga kerja penyiapan benih rata-rata sebesar Rp 25.000 per luas lahan garapan atau sebesar Rp 66.756 per hektar atau dihitung dalam persenan sebesar 0,39% biaya pengolahan lahan ini paling sedikit mengeluarkan biaya tenaga kerja karena penyiapan benih tidak perlu menggunakan tenaga kerja yang banyak dan bisa dilakukan sendiri.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani kacang tanah yang besar kecilnya tidak mempengaruhi produksi kacang tanah seperti: biaya penyusutan alat. Untuk mengetahui biaya tetap pada usahatani kacang tanah dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap Petani Kacang Tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2022

No	Jenis Biaya Tetap	Petani Kacang Tanah		
		Per LLG (0,37 Ha)	Per Hektar (1 Ha)	Persentase (%)
1.	Penyusutan Alat			
	Jumlah Biaya Penyusutan Alat	90.556	241.807	73,43
	- Cangkul			
	- Sabit	11.341	30.284	
	- Tajuk	6.030	16.101	
	- Alat Penyemprotan	529	1.413	
	- Ember	31.041	82.888	
	- Terpal	2.465	6.582	
		39.150	104.539	
2.	Pajak Lahan	32.768	87.500	26,57
	Total Biaya Tetap	123.324	329.307	100,00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah sebesar Rp 123.324 per luas lahan garapan atau Rp 329.307 per hektar. Besarnya biaya tetap pada usahatani kacang tanah terdiri dari biaya penyusutan alat dan pajak lahan sehingga dapat diperoleh biaya yang paling banyak dikeluarkan pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera ialah biaya penyusutan alat karena data dari responden penelitian tidak ada responden yang menyewa lahan dan iuran pengairan.

Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Usahatani Kacang Tanah

Keuntungan usahatani merupakan selisih dari nilai produksi (penerimaan) dengan total biaya produksi (pengeluaran) yang dikeluarkan oleh petani disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rata-rata Produksi dan Nilai Produksi Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2022

No	Panen	Per LLG (0,37 Ha)	
		Per (1 Ha)	Per (1 Ha)
1.	Produksi (Kg)	564,50	1.507,34
2.	Harga (Rp/Kg)	20.500	20.500
3.	Nilai Produksi (Rp)	11.572.250	30.900.534

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan rata-rata produksi yang dihasilkan untuk kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima sebanyak 564,50 kg dengan nilai produksi Rp 11.572.250 per luas lahan atau 1.507,34 kg dengan nilai produksi 30.900.534 rata-rata per hektar.

Profitabilitas Usahatani Kacang Tanah

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah usaha untuk menghasilkan laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan pendapatan sebuah investasi. Menurut Soetrisno (2000), semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan suatu usaha.

Tabel 5. Profitabilitas Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima

No.	Uraian	Per LLG (0,37 Ha)	Per (1 Ha)
1	Penerimaan (Rp)	11.572.250	30.900.534
2	Biaya Produksi (Rp)	7.685.883	20.523.054
3	Keuntungan (Rp)	3.886.366	10.377.479
4	Profitabilitas (%)	50,56	50,56
5	Tingkat Suku Bunga Bank 2022	0,99	0,99
6	R/C Ratio	1,51	1,51

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan pada Tabel 5 rata-rata total penerimaan yang diperoleh usahatani kacang tanah yaitu sebesar Rp 11.572.250,- per periode produksi. Selanjutnya dengan total biaya produksi Rp 7.685.883,- per periode produksi diperoleh keuntungan atau laba sebesar Rp 3.886.366,- per periode produksi.

Selanjutnya dari hasil perhitungan profitabilitas dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima sebesar Rp 50,56%. Nilai tersebut artinya setiap 100% biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kacang tanah dapat menghasilkan laba sebesar 50,56%. Sementara itu, tingkat suku bunga deposito per bulan, Tahun 2022 (pada saat penelitian) sebesar 0,33% dan karena masa tanam sampai panen untuk kacang tanah yaitu 3 bulan jadinya suku bunga Banknya disini menjadi 0,99. Hal ini berarti bahwa usahatani kacang tanah dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan. Karena tingkat profitabilitas yang diperoleh sebesar 50,56% dan juga usahatani kacang tanah ini memiliki nilai R/C Ratio sebesar 1,51 berarti usahatani tersebut layak diusahakan karena nilainya lebih dari 1.

Saluran Efisiensi Pemasaran Usahatani Kacang Tanah

Analisis pemasaran yang dibahas pada penelitian ini adalah saluran pemasaran, margin pemasaran, dan efisiensi pemasaran. Untuk mengetahui saluran pemasaran kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

Saluran Pemasaran

Kecamatan Wera Kabupaten Bima menggunakan saluran pemasaran yaitu volume penjualan yang dihasilkan dari kegiatan penjualan kacang tanah semakin besar penjualan kacang tanah maka semakin besar pendapatan yang diterima. Oleh karena itu volume penjualan kacang tanah merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan melihat saluran kacang tanah diatas, saluran produsen menjual ke pengepul desa lalu pengepul menjual ke pedagang antar pulau juga pengepul menjual ke pedagang pengecer dan pedagang antar pulau menjual kacang tanah ke pedagang besar di pulau jawa sedangkan pedagang pengecer langsung menjual ke konsumen akhir sehingga dapat disimpulkan petani menjual hasil produksi ke pedagang pengepul desa karena jumlah harga yang diterima lebih besar ketimbang menjual langsung ke konsumen akhir.

Margin Pemasaran

Margin Pemasaran adalah selisih harga yang dibayarkan ditingkat pedagang akhir dengan harga yang diterima oleh petani (produsen). Analisis margin pemasaran kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Margin Pemasaran Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2022

No.	Pelaku Pasar	Saluran Pemasaran	
		Saluran Pemasaran I	Saluran Pemasaran II
1	Petani		
	Harga Jual (Kg)	20.500	20.500
2	PPD		
	Harga Beli (Kg)	20.500	20.500
	Harga Jual (Kg)	22.000	22.000
	Biaya Pemasaran (Rp/kg)	94,92	94,92
	Keuntungan (Rp)	1.405,08	1.405,08
	Margin (Rp)	1.500,00	1.500,00
	∏/C	14,80	14,80
3	PAP		
	Harga Beli (Kg)	22.000	
	Harga Jual (Kg)	26.000	
	Biaya Pemasaran	961,54	
	Keuntungan (Rp)	3.038,46	
	Margin (Rp)	4.000,00	
	∏/C	3,16	
4	Pengecer		
	Harga Beli (Kg)		22.000
	Harga Jual (Kg)		23.500
	Biaya pemasaran (Rp)		400
	Keuntungan (Rp)		1.100
	Margin (Rp)		1.500
	∏/C		2,75
	Konsumen Akhir (Rp/kg)		23.500
	Total Biaya Pemasaran (Rp)	1.056,46	494,92
	Total Keuntungan Pemasaran (Rp)	4.443,54	2.505,08
	Total Margin Pemasaran (Rp)	5.500,00	3.000,00
	Share Petani (%)	78,85	87,23
	Distribusi Keuntungan	0,21	0,19

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Pada Tabel 6, diatas bahwa dari sisi harga jual dari petani yang dibeli oleh Pedagang Pengumpul Desa (PPD) yaitu Rp 20.500 per kilogram dan pada sisi harga jual yang diterima oleh PPD masih sama antara saluran pemasaran I yang dibeli oleh Pedagang Antar Pulau (PAP) yaitu (Rp 22.000/Kg) dengan saluran pemasaran II yang dibeli oleh Pedagang Pengecer (Rp 22.000/Kg). Tetapi setelah dilakukan penjualan lagi pada saluran pemasaran I, PAP menjual kacang tanah ke Pedagang Besar di Pulau Jawa yaitu (Rp 26.000/Kg) dan saluran pemasaran II Pedagang Pengcer menjual kacang tanah ke Konsumen Akhir (Rp 23.500/Kg) sehingga total margin pemasaran pada saluran I sebesar Rp 5.500/Kg lebih besar dari pada saluran pemasaran ke II sebesar Rp 3.000/Kg. Berdasarkan kriteria margin pemasaran, semakin kecil nilai margin

pemasaran maka semakin efisien pemasaran itu.

Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran adalah kemampuan produsen dan lembaga pemasaran untuk menyalurkan produksi kacang tanah sampai ke konsumen akhir dengan biaya serendah mungkin. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk menentukan efisiennya pemasaran kacang tanah, yaitu margin pemasaran, share produsen, biaya pemasaran, keuntungan pemasaran dan distribusi keuntungan antar lembaga pemasaran secara rinci disajikan pada Tabel 7 di bawah.

Tabel 7. Margin Pemasaran dan Share Produsen Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2022

No	Kriteria Efisien	Saluran Pemasaran	
		I (Rp/Kg)	II (Rp/Kg)
1	Margin Pemasaran	5.500	3.000
2	Distribusi Keuntungan	0,21	0,19
3	Share Produsen (%)	78,85%	87,23%
		Efisien	Efisien

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat dari efisien karena share produsen diatas 60%, pada saluran ini petani menjual produksi kacang tanah melalui pedagang pengepul hingga sampai ke konsumen akhir.

Dilihat dari indikator share produsen saluran pemasaran ini efisien karena tampak pada indikator share produsen yaitu sebesar 78,85% dan 87,23%, artinya bahwa bagian yang diterima produsen dari harga yang dibayar oleh konsumen sudah efisien. Saluran pemasaran kacang tanah dikatakan efisien bila share produsen $\geq 60\%$ dan tidak efisien bila dibawah 60%. Untuk distribusi keuntungannya termasuk tidak adil atau tidak merata karena nilai dari distribusi keuntungan pada saluran pemasaran I yaitu sebesar 0,21 dan pada saluran pemasaran II sebesar 0,19 itu artinya berdasarkan kriteria distribusi keuntungan apabila nilai distribusi keuntungannya $< 0,5$ berarti distribusi keuntungan antar lembaga pemasaran tidak adil atau tidak merata.

Kendala yang Dihadapi Petani Usahatani Kacang Tanah

Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menghambat kegiatan usahatani dalam melakukan usahatani kacang tanah. Berikut rincian kendala yang dihadapi petani dalam melakukan kegiatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 8. Kendala yang di Hadapi Petani Kacang Tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2022

No	Kendala	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1.	Kurangnya Penyuluhan Pertanian	25	41,67
2.	Ketersediaan Modal Terbatas	20	33,33
3.	Serangan Hama dan Penyakit	15	25,00
	Jumlah	60	100,00

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh petani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima yakni masalah penyuluhan,

masalah ketersediaan modal, dan masalah hama dan penyakit.

Permasalahan yang paling utama dirasakan oleh petani adalah kurangnya penyuluh pertanian yang dimaksud adalah pemberian informasi terkait cara usahatani yang efektif dan efisien bagi petani masih kurang yaitu sebanyak 25 petani responden (41,67%) mengeluhkan masalah kurangnya penyuluh pertanian tersebut.

Ketersediaan modal juga menjadi kendala yang dihadapi petani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima sebanyak 20 petani responden (33,33%) mengalami keterbatasan modal untuk mengolah lahan, dan membeli sarana produksi lainnya. Hal tersebut tentunya mempengaruhi produksi yang dihasilkan oleh petani kacang tanah.

Kendala selanjutnya yang dirasakan petani adalah hama dan penyakit yang dimaksud adalah hama ulat yang sering memakan daun kacang tanah sehingga produksi kacang tanah menjadi berkurang yaitu sebanyak 15 petani responden (25,00%). Keberadaan hama dan penyakit pada tanaman yang semakin beragam akibat dari perubahan iklim yang terjadi biasanya kendala ini ditanggulangi dengan pemberian pestisida.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Pendapatan yang diterima usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima yaitu sebesar Rp 3.886.366 per LLG atau Rp 10.377.479 per hektar. Profitabilitas usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima sebesar Rp 50,56%. Sementara itu, tingkat suku bunga Bank Tahun 2022 sebesar 0,99. Hal ini berarti usahatani kacang tanah dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan karena lebih besar dari suku bunga Bank. dan juga usahatani kacang tanah ini memiliki nilai R/C Ratio sebesar 1,51 berarti usahatani tersebut layak diusahakan karena nilainya lebih dari 1. (2) Efisiensi pemasaran dapat dilihat dari indikator share produsen yang sudah efisien ini tampak pada dua saluran pemasaran indikator share produsen yaitu masing-masing sebesar 78,85% pada saluran pemasaran I dan 87,23% pada saluran pemasaran II artinya bahwa bagian yang diterima produsen dari harga yang dibayar oleh konsumen sudah efisien karena kedua saluran pemasaran dikatakan efisien bila share produsennya >60%. (3) Kendala yang dihadapi petani di Kecamatan Wera Kabupaten Bima ialah kurangnya penyuluhan pertanian, keterbatasan modal dan juga adanya serangan hama dan penyakit.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Diharapkan petani lebih paham dalam mengatasi kendala yang akan dihadapi sebelum melakukan usahatani kacang tanah seperti serangan hama, kurangnya penyuluhan dan ketersediaan modal yang akan dihadapi dalam melakukan usahatani kacang tanah. (2) Diharapkan kepada Pemerintah supaya membantu petani dalam memberikan modal untuk petani agar bisa memperoleh produksi yang maksimal. (3) Diharapkan kepada penyuluh pertanian untuk memberikan bimbingan kepada petani kacang tanah agar bisa melakukan usahatani dengan lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistika. 2021. Kecamatan Wera Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistika Kecamatan Wera.
- Badan Pusat Statistika. 2021. Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2021 Usahatani Kacang Tanah. Badan Pusat Statistika. Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hargrove, F. 1988. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hastuti D. R, dan Rahim A, 2018. *Ekonomika Pertanian (pengantar, Teori dan kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Ilyas. 1988. *Kajian Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur Dalam Rangka Pengelolaan Kependudukan (Studi Kasus di Kota Madya Ujung Pandang)*. Majalah Demografi Indonesia Nomor 37 Lembaga Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Rismunandar, 1990. *Budidaya dan Tataniaga Pala. Cetakan kedua*. Jakarta:Penebar Swadaya.
- Sugiono. 2009. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Simanjuntak, PJ. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta. Saragih, 2004. *Mikroekonomi teori Pengantar edisi ketiga*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Tuwo, M., 2019. *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press. Kendari.
- Tjiptono, F., 2018. *Strategi Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibowo, 2012. *Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3)*. Jakarta : Rajawali Pers Winardi, (2017), *Manajemen Perilaku Organisasi , Edisi Revisi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Gro.

